

**POTRET PRODUK UNGGUL
INDONESIA TERHADAP SINGAPURA,
PERIODE 2014-2018**

Oleh
Sri Yusnita Burhan
NIDN 0324096101

**LAPORAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT**



**PROGRAM STUDI EKONOMI
PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TRILOGI
JAKARTA
2020**

Latar Belakang

Hubungan perdagangan antara Indonesia dengan Singapura sudah lama terjalin dan mulai diformalkan sejak terbentuk ASEAN pada 8 Agustus 1967 (ASEAN, Wikipedia). Awalnya ada empat negara tetangga bersama-sama sepakat membentuk ASEAN sebagai suatu organisasi kerjasama regional di kawasan Asia Tenggara, untuk bekerja sama dalam bidang ekonomi dan budaya. Negara-negara tersebut adalah Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand. Kemudian ASEAN semakin berkembang dan anggotanyapun bertambah.

Selanjutnya ASEAN tumbuh menjadi kawasan ekonomi yang kompetitif di dunia dan diantara negara-negara anggotanya (intra dan extra-ASEAN). *Gross domestic product* (GDP) negara ASEAN menempati peringkat ke-7 terbesar di dunia dan terbesar ke-3 di Asia (Sekretariat ASEAN, 2015). Dan porsi perdagangan terbesar berasal dari perdagangan intra-ASEAN.

Indonesia merupakan negara dengan kontribusi terbesar dalam GDP ASEAN dengan *total share* lebih dari 35 persen, diikuti oleh Singapura diperingkat ke-4 sebesar 12 persen (IMF, 2016). Meskipun GDP Indonesia besar akan tetapi ekspor dan impor Indonesia bukanlah yang terbesar di ASEAN. Impor ASEAN didominasi oleh beberapa negara, terutama Singapura selama kurun waktu tahun 2011-2015. Secara total, nilai perdagangan Indonesia ke ASEAN hanya menduduki peringkat ke-3

dibawah Singapura. Berdasarkan data IMF pada tahun 2015 ekspor Indonesia ke ASEAN tercatat sebesar 17,15 persen; lebih rendah dibandingkan dengan Singapura dengan total ekspor terbesar ke ASEAN sebesar 24,72 persen.

Hal yang sama juga terjadi dalam *share* impor negara ASEAN dari negara ASEAN lainnya, dimana Indonesia hanya menempati peringkat ke-4 dibawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Pada tahun 2015 impor Indonesia tercatat sebesar 12,43 persen, sedangkan Singapura sebagai negara pengimpor terbesar sebesar 30,06 persen. Implikasinya Indonesia memiliki peluang menjadi salah satu negara yang produk-produknya dibeli oleh Singapura.

Meski GDP Indonesia jauh lebih besar dibanding dengan Singapura, tetapi pendapatan per kapita penduduk Singapura lebih kurang berkisar 15-16 kali lipat dari pendapatan per kapita penduduk Indonesia, pada 2014-2018. Pendapatan penduduk yang tinggi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap produk-produk Indonesia.

**Tabel Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk,
Pendapatan Per Kapita Indonesia – Singapura, 2014-2018**

Tahun	GDP (Miliar US \$)	Indonesia	Singapura	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Indonesia	Singapura	Pendapatan Perkapita (Ribu US \$)	Indonesia	Singapura
2014		890.815	314.851		255.129.004	5.469.724		3.620	56.370
2015		860.854	308.004		258.383.256	5.535.002		3.430	53.120
2016		931.877	318.068		261.554.226	5.607.283		3.400	52.520
2017		1.015.000	338.406		264.645.886	5.612.253		3.530	54.200
2018		1.042.000	364.157		267.663.435	5.638.676		3.840	58.770

Tabel 2. Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita (World Bank, 2019)

Paper ini merupakan pengabdian masyarakat karena hasil laporannya akan memberikan informasi produk-produk apa saja yang memiliki keunggulan sehingga para pelaku perdagangan berpeluang untuk memproduksi produk-produk yang mampu bersaing di pasar Singapura.

Tujuan :

1. Untuk mengukur keunggulan komparatif 10 produk-ekspor utama Indonesia ke Singapura menggunakan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA).
2. Untuk mengukur posisi tahapan siklus produknya dari 10 produk ekspor utama Indonesia ke Singapura menggunakan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP).

Materi

Untuk mengukur produk-produk unggul disini digunakan metode Index Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Rumus nya sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Di mana:

X_{ij} = nilai ekspor komoditas i negara j;

X_j = nilai ekspor total negara j;

X_{iw} = nilai ekspor komoditas i dunia;

X_w = nilai ekspor total dunia.

Nilai indeks RCA lebih besar dari 1 artinya produk tersebut memiliki keunggulan komparatif. Dan sebaliknya jika indeks RCA lebih kecil dari 1 artinya produk tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif.

Selanjutnya metode Indeks Spesialisasi Perdagangan, digunakan untuk melihat posisi suatu produk dalam tahapan siklus hidupnya dalam industrinya.

Jadi perhitungan dengan metode RCA hanya dapat menjangkau komoditi-komoditi yang berpotensi ekspor, yaitu hanya dapat mengidentifikasi komoditi-komoditi yang punya keunggulan komparatif, pada masa lalu dan masa sekarang ini (bersifat statis). Untuk dapat menangkap aspek dinamis dari keunggulan suatu komoditi dipakai metode ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan). Indeks ISP dipakai untuk mendapat gambaran prospek pada masa yang akan datang dari komoditi-komoditi yang saat ini mempunyai keunggulan komparatif, juga untuk mengetahui/ memperkirakan apakah suatu komoditi menunjukkan suatu pola siklus tertentu, yaitu berada pada tahapan mana kinerjanya, antara lain yaitu:

Sunrise Commodity (tahap penguatan).

Sunset Commodity (tahap penurunan).

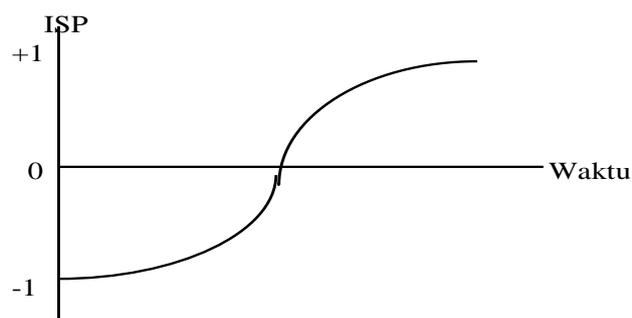
Stagnant Commodity (tahap stabil pada tingkat rendah, tahap stabil pada tingkat tinggi).

Sekaligus juga dengan metode ISP dapat diketahui gambaran tentang suatu komoditi berada pada tahap pembabakan industrialisasi yang mana, antara lain yaitu:

1. Tahap Pengenalan : $-1 \leq \text{ISP} \leq -0,5$.
2. Tahap Substitusi Impor : $-0,5 \leq \text{ISP} \leq 0$.
3. Tahap Perluasan ekspor : $0 \leq \text{ISP} \leq 0,8$.
4. Tahap Pematangan : $\text{ISP} \geq 1$.
5. Tahap Mengimpor kembali : $0,8 \leq \text{ISP} \leq 0$.

Suatu komoditi dikatakan memiliki keunggulan bila nilai RCA-nya ≥ 1 dan pada grafik ISP menunjukkan pada posisi menaik (*sunrise commodity*). Nilai ISP berkisar antara -1 sampai dengan +1.

Gambar 2.1. Tahap Pembabakan Industrialisasi



Untuk menghitung produk-produk unggul Indonesia terhadap Singapura, digunakan data sekunder data tahunan dalam bentuk data *time series*, periode 2014-2018, yaitu data ekspor impor Indonesia ke/dari

Singapura. Caranya dengan mengambil produk yang memiliki nilai prosentase peran perdagangan ekspor terhadap total ekspor di atas 10 persen dalam periode 2014-2018, yaitu :

Tabel 3.1
10 Produk Ekspor Utama Indonesia ke atau dari Singapura
Periode 2014-2018

No	Code	Nama Produk
1	27	Mineral fuels, mineral oils and products of their distillation; bituminous substances; mineral (Bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk penyulingan; zat bitumen).
2	71	Natural or cultured pearls, precious or semi-precious stones, precious metals, metals clad (Mutiara alami atau mutiara, batu mulia atau semi mulia, logam mulia, logam berpakaian)
3	85	Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television (Mesin dan peralatan listrik dan bagiannya; perekam suara dan reproduksi)
4	80	Tin and articles thereof (Timah dan barang-barangnya)
5	84	Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boilers; parts thereof (Mesin, peralatan mekanis, reaktor nuklir, boiler; bagiannya)
6	15	Animal or vegetable fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; animal (Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk pembelahannya; lemak yang bisa dimakan)
7	90	Optical, photographic, cinematographic, measuring, checking, precision, medical or surgical (Optik, fotografi, sinematografi, pengukuran, pengecekan, presisi, medis atau bedah)
8	89	Ships, boats and floating structures (Kapal besar, kapal, dan struktur terapung)
9	38	Miscellaneous chemical products (Produk kimia lain-lain)
10	73	Articles of iron or steel (Barang dari besi atau baja)

Sumber : Statistik Perdagangan Luar Negeri-Ekspor, 2014-2018,
Badan Pusat Statistik (data diolah).

Dari produk tersebut diatas dihitung angka indeks RCA dan ISP, dan hasilnya sebagai-berikut :

Tabel 4.3. Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Indonesia-Singapura 2014-2018

No.	Kode	Produk	2014		2015		2016		2017		2018	
			RCA	ISP								
1	'27	Mineral fuels, mineral oils and products of their distillation; bituminous substances; mineral,,	0.77	-0.38	0.74	-0.39	0.63	-0.45	0.74	-0.36	0.71	-0.47
2	'71	Natural or cultured pearls, precious or semi-precious stones, precious metals, metals clad ,,,	2.43	0.94	1.85	0.52	1.95	0.70	2.13	0.84	1.81	0.49
3	'85	Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television ,,,	1.31	0.05	1.18	-0.03	1.12	-0.02	1.12	-0.04	1.91	0.02
4	'80	Tin and articles thereof	2.48	0.98	2.40	0.98	2.28	0.98	2.30	0.98	1.95	0.98
5	'84	Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boilers; parts thereof	0.96	-0.23	1.02	-0.16	1.07	-0.06	1.08	-0.07	0.41	-0.18
6	'15	Animal or vegetable fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; animal ,,,	2.40	0.92	2.32	0.91	2.21	0.92	2.24	0.93	1.26	0.87
7	'90	Optical, photographic, cinematographic, measuring, checking, precision, medical or surgical ,,,	1.27	0.01	0.98	-0.19	0.76	-0.34	0.81	-0.30	0.34	-0.36
8	'89	Ships, boats and floating structures	1.22	-0.02	0.97	-0.20	1.04	-0.10	0.46	-0.60	0.67	-0.57
9	'38	Miscellaneous chemical products	1.38	0.10	1.32	0.09	1.22	0.07	1.22	0.05	0.61	-0.15
10	'73	Articles of iron or steel	0.77	-0.39	0.62	-0.49	0.82	-0.28	0.67	-0.43	1.68	-0.28

Revealed Comparative Advantage dan Indeks Spesialisasi Perdagangan Indonesia-Singapura 2014-2018 (Trademap.com, 2019)

Dari hasil perhitungan indeks RCA dan ISP selama periode 2014 – 2018, terdapat 4 kategori produk yang unggul ($RCA > 1$), meski keunggulannya ada yang berfluktuasi dan ada pula yang semakin turun. Produk tersebut adalah :

Tabel Produk Unggul berdasarkan indeks RCA dan ISP

No	Kode	Nama Produk	Tren Keunggulan (RCA)	Tahap Siklus Produksi (ISP)
1	71	Mutiara alami atau mutiara, batu mulia atau semi mulia, logam mulia, logam berpakaian	Berfluktuasi	Tahap perluasan ekspor kemudian turun ke tahap mengimpor kembali
2	85	Mesin dan peralatan listrik dan bagiannya; perekam suara dan reproduksi	Meningkat	Tahap substitusi impor kemudian naik ke tahap perluasan ekspor
3	80	Timah dan barang-barangnya	Menurun	Tahap pematangan
4	15	Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk pembelahannya; lemak yang bisa dimakan	Menurun	Tahap pematangan

Dengan mengetahui jenis produk-produk unggul Indonesia ke Singapura dan posisi tahapan siklus hidup produk tersebut, diharapkan para pelaku perdagangan Indonesia dapat bersaing dengan dengan pelaku dari negara-negara lain di pasar Singapura.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Secretariat. 2014-2018. ASEAN Statistical Yearbook 2000-2010. Jakarta
- Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, dan United Nations Population Fund. 2005. Proyeksi Penduduk Indonesia, 2000-2025. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014-2018. Statistik Ekspor 2014-2018. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014-2018. Statistik Impor 2014-2018. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014-2018. Statistical Yearbook of Indonesia 2014-2018. Jakarta.
- Balassa, Bela. 1989. *Comparative Advantage, Trade Policy And Economic Development*. New York : New York University Press.
- Basri, Faisal. 2010. Perdagangan Bebas Asean Cina: Berdagang Untuk Siapa? *Jurnal Sosial Demokrasi*, volume 8, 3, Februari-Juni hlm.22-25.
- Batra, Amita dan Zeba Khan. 2005. Revealed Comparative Advantage : An Analysis for India and China. *Working Paper* No. 168, August. Indian Council for Research on International Economic Relations.
- Carbaugh, Robert J. 2010. *International Economics*. USA: South Western Cengage Learning.
- Damuri, Yose Rizal; Atje, Raymond; Gaduh, Arya B. 2006. Integration and Trade Specialization in East Asia, *Working Paper Series* No. 94, March, CSIS, Indonesia.
- Ferto, Imre dan Lionel J. Hubbard. 2002. Revealed Comparative Advantage and Competitiveness in Hungarian Agri-Food Sectors. *Discussion Papers* No. 8, October. Institute of Economics Hungarian Academy of Sciences, Budapest.
- Ghannadian, Farhad F. 2004. U.S. Trade Deficits with China and Mexico: The Hecksher Ohlin Theorem Revisited. *Journal of American Academy of Business*, Volume5, 1/2, September, hlm. 29.
- Gopinath, Munisamy dan Jason Carver. 2002. Total Factor Productivity and Processed Food Trade: A Cross Country Analysis. *Journal of*

Agricultural and Resource Economics No. 27, 2, December, hlm. 539-553.

Hutabarat, dkk. 2007. Analisis Kesepakatan Perdagangan Bebas Indonesia Cina dan Kerjasama AFTA serta Dampaknya terhadap Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia. *Laporan Akhir Penelitian*. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.

International Trade Statistics Yearbook. 2014-2018. *Trade by Country 2014-2018 Volume I*. New York: United Nations.

Krugman, Paul R. et. al. 2012. *International Economics Theory and Policy, Ninth Edition*. England: Pearson Education Limited.

Lin Chien, Chen. 2010. Study of the Change in Export Competitive Advantage of Japan, China, South Korea and Taiwan in the US Market-Using RCA as the Measurement Index. *The Journal of International Management Studies*, Volume 5, Number 1, April.

Mayer, Jörg dan Adrian Wood. 2001. South Asia's Export Structure in a Comparative Perspective. *Oxford Development Studies*, Vol. 29, No. 1, hlm. 5-7, 24-26.

Muriel, Beatriz dan Cristina Terra. 2009. Sources of Comparative Advantages in Brazil. *Review of Development Economics*, 13(1) hlm. 1-2, 8, 11.

Pedro, Lunar Tovar. 1996. Trade Patterns, resource endowments and comparative advantage in Mexico, 1955-1992 (*Disertasi*). United States: University of Pittsburgh.

Salvatore, Dominick. 2005. *International Economics*. John Wiley and Sons.

Sayan, Serdar. 2003. H-O for H₂O: can the Hecksher-Ohlin framework explain the role of free trade in distributing scarce water resources around the Middle East? *Review of Middle East Economics and Finance*, December 2003, vol. 1, No. 3, hlm. 215-230.

Serin, Vildan dan Abdulkadir Civan. 2008. Revealed Comparative Advantage and Competitiveness: A Case Study for Turkey Towards the EU. *Journal of Economic and Social Research*, volume 10 (2) hlm. 25-41.

Tovar, Pedro Luna. 1996. Trade Patterns, Resource Endowments and Comparative Advantages in Mexico, 1955-1992 (Unpublished Ph.D. dissertation). United States: University of Pittsburgh.

- United Nations Department Of Economic And Social Development Statistical Office. 2014-2018. International Trade Statistics Yearbook 2014-2018. New York: United Nations.
- Urhan, Umit Baris. 2006. What? Why? And How? Revealed Comparative Advantage of Latvian Economy (*Paper*) for the final work of the EU Intensive Course Work in Tallin, Estonia.
- Utkulu, Utku dan Dilek Seymen. 2004. Revealed Comparative Advantage and Competitiveness: Evidence for Turkey vis-à-vis the EU/15 (*Paper*) presented at the European Trade Study Group 6th Annual Conference ETSG, September. Nottingham.
- Wadud, IKM Mokhtarul. 2007. A Cross Country Analysis of Dynamics in Comparative Advantage and Trade Pattern in Textiles and Clothing. *Labuan Bulletin of International Business and Finance*, Volume 5.
- Widyasanti, Amalia Adininggar. 2010. Perdagangan Bebas Regional dan Daya Saing Ekspor: Kasus Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juli, hlm. 10-11.